

Pengaruh Aplikasi Catatan Keuangan, Motivasi Menabung, Dan Pengetahuan Dasar Akuntansi Terhadap Disiplin Keuangan Gen Z Depok

Magali Ilana Meta ¹, Inaya Aidella ², Restu Novi Safitri ³, Athiyah Mutiara Akbar ⁴, Safina Indi Yanti ⁵, Rudianto ⁶

Universitas Bina Sarana Informatika ^{1,2,3,4,5,6}

Jl. Margonda No.8, Pondok Cina, Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat 16424
Email: magalimeta06@gmail.com¹, inayaaidella2@gmail.com², restunvs@gmail.com³,
athiyah191@gmail.com⁴, safinaindiYanti2006@gmail.com⁵, rudianto.rdt@bsi.ac.id⁶

Submit:
05-01-2026

Revisi:
09-01-2026

Terima
10-01-2026

Terbit Online:
11-01-2026

ABSTRAKSI

Abstrak – Data dikumpulkan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei online yang diberikan kepada anggota Gen Z berusia 18 hingga 25 tahun yang telah menggunakan aplikasi keuangan pribadi. Studi ini meneliti bagaimana aplikasi pencatat keuangan, dorongan untuk menabung, dan pemahaman akuntansi dasar memengaruhi kedisiplinan finansial Gen Z di Depok. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda guna mengetahui pengaruh variabel independen baik secara simultan maupun parsial terhadap disiplin keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi pencatatan keuangan membantu individu memahami pola pengeluaran serta menyusun anggaran secara lebih terstruktur. Motivasi menabung juga terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan, yang mengindikasikan bahwa dorongan internal maupun eksternal berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang konsisten. Tambahan pula, pengetahuan dasar akuntansi mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih rasional melalui proses pencatatan, evaluasi, dan pengawasan keuangan. Secara keseluruhan, ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan disiplin keuangan Generasi Z di Kota Depok. Temuan ini menegaskan bahwa literasi digital, edukasi keuangan, dan motivasi perilaku merupakan faktor penting dalam mendorong generasi muda mengelola keuangan secara bertanggung jawab.

Kata Kunci: Generasi Z, Pengetahuan Akuntansi, Aplikasi Keuangan

ABSTRACT

Abstracts – Gen Z members between the ages of 18 and 25 who have used personal financial applications were given an online survey to complete in order to gather quantitative data. This study looked at how basic accounting knowledge, financial tracking applications, and encouragement to save affected Gen Z's financial discipline in Depok. Multiple linear regression analysis was applied to determine the partial and simultaneous effects of the independent variables on financial discipline. The findings indicate that the use of financial tracking applications assists users in understanding their spending patterns and managing budgets in a more systematic manner. Saving motivation was also found to have a positive and significant effect, suggesting that both intrinsic and extrinsic motivations play an important role in shaping consistent financial behavior. Moreover, basic accounting knowledge supports more rational financial decision-making through proper recording, evaluation, and monitoring of financial activities. Overall, the results demonstrate that financial tracking applications, saving motivation, and basic accounting knowledge simultaneously have a significant impact on improving the financial discipline of Generation Z in Depok City. These findings highlight the importance of digital literacy, financial education, and behavioral motivation in encouraging responsible financial management among young people.

Keywords: Financial Apps, Accounting Expertise, and Generation Z

1. PENDAHULUAN

Generasi Z merupakan kelompok yang tumbuh dan berkembang di era digital dengan kemudahan akses terhadap informasi, platform belanja

daring, serta beragam layanan dan instrumen keuangan. Kemampuan seseorang untuk mengatur pendapatannya, mengontrol pengeluarannya, dan merencanakan tujuan keuangan mereka jangka panjang

sangat dipengaruhi oleh tingkat disiplin keuangan mereka. Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa banyak anak muda Gen Z cenderung konsumtif, sering berbelanja secara spontan, dan kurang pengetahuan finansial. Kondisi ini membuat mereka lebih mungkin untuk mengabaikan pengaturan keuangan pribadi mereka (Arestha & Wanto, 2024).

Pencatatan transaksi, penyusunan anggaran, pemantauan arus kas, dan evaluasi perilaku finansial secara efektif dibantu oleh penggunaan aplikasi catatan keuangan, yang diyakini dapat meningkatkan disiplin keuangan. Aplikasi keuangan dapat membantu pengendalian pengeluaran dan meningkatkan kesadaran konsumen tentang pola belanja (Wahyuni et al., 2025). Namun, penelitian tersebut masih terbatas pada populasi umum dan belum melihat Gen Z sebagai penduduk digital asli di wilayah perkotaan seperti Depok. Selain itu, tidak ada bukti yang cukup tentang seberapa besar pengaruh aplikasi keuangan terhadap kedisiplinan keuangan anak muda. Akibatnya, penelitian lebih lanjut diperlukan.

Motivasi untuk menabung, yang dapat berasal dari sumber intrinsik (misalnya, keinginan untuk memiliki uang yang aman) atau ekstrinsik (misalnya, tujuan untuk menghabiskan uang tertentu), merupakan faktor kedua yang mendorong perilaku finansial yang lebih terorganisir. Kemampuan seseorang untuk menetapkan prioritas keuangan dan mengontrol pengeluarannya telah terbukti terkait dengan keinginan mereka untuk menabung (Arrahima & Sucipto, 2025). Namun, hasil penelitian tentang kekuatan pengaruh motivasi terhadap disiplin keuangan masih berbeda. Beberapa penelitian menemukan pengaruh signifikan, sementara penelitian lain menemukan hubungan yang positif tetapi tidak signifikan. Hasil yang berbeda inilah yang menyebabkan kelangkaan penelitian dan perlunya penelitian ini.

Selain itu, pengetahuan dasar akuntansi membantu orang memahami cara mencatat, mengklasifikasikan, dan mengawasi transaksi keuangan. Seseorang yang memiliki pengetahuan akuntansi dapat membuat keputusan finansial yang terstruktur dan logis (Saleh & Kusumawardhani, 2025). Namun demikian, sebagian besar Generasi Z tidak menerima pendidikan akuntansi formal, yang berarti mereka tidak memiliki pengetahuan akuntansi dasar yang luas. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan tentang akuntansi memengaruhi bagaimana seseorang mengelola keuangan, tetapi beberapa penelitian menemukan bahwa pemahaman tentang akuntansi tidak selalu terkait dengan perubahan dalam perilaku finansial. Temuan yang tidak konsisten menunjukkan bahwa penelitian yang lebih khusus diperlukan.

Tinjauan terhadap literatur sebelumnya memperlihatkan bahwa sebagian besar penelitian

hanya mengkaji satu atau dua variabel secara terpisah atau tidak memfokuskan kajian pada Generasi Z sebagai kelompok dengan karakteristik perilaku keuangan yang unik. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan tiga faktor utama, yaitu penggunaan aplikasi catatan keuangan, motivasi menabung, dan pengetahuan dasar akuntansi, dalam menjelaskan disiplin keuangan Generasi Z di Kota Depok.

Hal tersebut terjadi karena Generasi Z tumbuh dan berkembang di lingkungan digital yang menyediakan akses cepat terhadap berbagai informasi, platform belanja daring, serta beragam instrumen keuangan berbasis teknologi. Salah satu cara penting untuk menilai kemampuan seseorang untuk merencanakan tujuan finansial jangka panjang, mengontrol pengeluaran, dan mengatur pendapatannya adalah dengan disiplin keuangan. Meskipun demikian, sejumlah kajian mengindikasikan bahwa Generasi Z cenderung menunjukkan kebiasaan pembelanjaan spontan, sikap konsumsi berlebihan, serta faktor-faktor yang berpotensi mengakibatkan ketidaksiplinan dalam penanganan finansial pribadinya (Rohmanto & Susanti, 2021).

Aplikasi catatan keuangan adalah salah satu komponen yang diperkirakan dapat meningkatkan disiplin keuangan. Dengan menggunakan aplikasi ini, pengguna dapat mencatat transaksi, menyusun anggaran, memantau arus kas, dan secara teratur menilai perilaku keuangan mereka. Sebuah penelitian (Anindya & Sulastiningsih, 2025) menunjukkan bahwa menggunakan aplikasi keuangan dapat membantu orang lebih memahami bagaimana mereka membelanjakan uang mereka dan membantu mereka menjadi lebih baik dalam mengelola keuangan mereka sendiri. Meskipun demikian, beberapa penelitian masih berfokus pada populasi umum dan belum secara khusus mempelajari Generasi Z sebagai orang digital asli, terutama di kawasan perkotaan seperti Kota Depok. Lebih lanjut, kajian mengenai dampak aplikasi finansial terhadap kedisiplinan keuangan masih menghasilkan temuan yang bervariasi, sehingga investigasi tambahan diperlukan.

Motivasi untuk menabung juga berkontribusi pada perilaku keuangan yang lebih tertata. Motivasi ini dapat berasal dari sumber intrinsik, misalnya keinginan untuk memiliki uang yang aman di masa depan, atau dari sumber ekstrinsik, misalnya tujuan untuk investasi atau konsumsi tertentu. Menurut (Kurniawan et al., 2025) keinginan untuk menabung dikaitkan dengan kemampuan seseorang untuk mengatur pengeluaran dan menetapkan prioritas keuangan. Namun, beberapa penelitian menemukan bahwa pengaruh motivasi menabung terhadap disiplin keuangan tidak selalu signifikan. Kondisi tersebut memunculkan variasi dalam temuan penelitian dan mengindikasikan perlunya eksplorasi yang lebih mendalam.

Selain motivasi, pengetahuan dasar akuntansi sangat memengaruhi bagaimana seseorang berperilaku dengan uang mereka. Ketika seseorang memiliki pengetahuan akuntansi, mereka dapat membuat keputusan keuangan yang lebih rasional dan terorganisir karena mereka tahu bagaimana mencatat, mengklasifikasikan, dan mengawasi transaksi keuangan. (Wulandari, 2025) menemukan bahwa perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh pemahaman dan pengetahuan akuntansi. Generasi Z, bagaimanapun, tidak memperoleh pendidikan akuntansi formal. Akibatnya, pemahaman mereka tentang akuntansi dasar bervariasi dan mungkin tidak diterapkan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Perilaku keuangan Generasi Z dipengaruhi oleh banyak faktor eksternal selain faktor internal individu. Kota Depok, sebagai pusat ibu kota, memiliki tingkat urbanisasi yang tinggi, dinamika ekonomi yang berkembang pesat, dan akses yang luas ke layanan keuangan digital dan berbasis aplikasi. Kondisi ini dapat menyebabkan orang menjadi lebih konsumtif. Di sisi lain, jika teknologi keuangan digunakan dengan benar, orang juga dapat belajar lebih banyak tentang keuangan (Kurniawan et al., 2025).

Menurut beberapa penelitian, pemanfaatan teknologi keuangan, motivasi individu, dan tingkat pengetahuan keuangan yang memadai adalah faktor-faktor yang membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab (Cintia et al., 2025). Menurut penelitian lain, pemanfaatan teknologi keuangan akan berdampak lebih baik pada pengelolaan keuangan jika didukung oleh motivasi dan pemahaman yang baik tentang keuangan. Dengan demikian, (Letycia et al., 2025) menekankan bahwa pengetahuan dan literasi tentang keuangan sangat penting untuk membuat keputusan keuangan yang rasional.

Namun, masih ada sedikit penelitian yang melihat bagaimana Generasi Z menggunakan aplikasi catatan keuangan, motivasi untuk menabung, dan pengetahuan akuntansi dasar secara bersamaan, khususnya di kota-kota seperti Depok. Banyak penelitian sebelumnya hanya melihat satu atau dua variabel secara parsial atau literasi keuangan secara keseluruhan, tanpa menggabungkan ketiga variabel tersebut ke dalam model penelitian yang komprehensif (Wulandari, 2025).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana Generasi Z di Kota Depok menggunakan aplikasi catatan keuangan, motivasi untuk menabung, dan pengetahuan dasar akuntansi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis untuk penelitian lebih lanjut tentang perilaku keuangan generasi muda dan menjadi bahan pertimbangan praktis bagi institusi pendidikan, pemerintah, dan penyedia layanan keuangan dalam merancang strategi keuangan mereka.

2. METODE PENELITIAN

Kajian ini mencakup Generasi Z yang bermukim di Kota Depok, dilaksanakan dari bulan Oktober hingga November 2025. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif. Empat variabel utama diterapkan dalam kajian ini. Penggunaan Aplikasi Catatan Keuangan ditetapkan sebagai variabel X1, Motivasi untuk Menabung sebagai variabel X2, Pengetahuan Dasar Akuntansi sebagai variabel X3, serta Disiplin Keuangan sebagai variabel Y.

Penelitian ini memanfaatkan teknik *purposive sampling*, sebagaimana diterapkan dalam referensi kajian di jurnal JMAEKA, mengingat populasi yang sangat terbatas dan karakteristik demografis yang serupa: Generasi Z di Kota Depok dengan rentang usia 18 hingga 25 tahun yang telah memanfaatkan aplikasi catatan keuangan setidaknya selama tiga bulan terakhir. Sampel terdiri dari seratus responden dalam populasi yang diteliti.

Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen kuesioner daring berbasis Google Form dengan skala Likert lima poin. Sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sepanjang proses kajian, pendekatan analisis data merupakan teknik yang terpercaya untuk memproses, menafsirkan, serta menyimpulkan informasi yang diperoleh. Kajian ini menerapkan prosedur analisis data meliputi evaluasi kualitas data (Uji Validitas dan Reliabilitas), pemeriksaan asumsi klasik (Uji Normalitas, Multikolinearitas, serta Heteroskedastisitas), regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis (Uji T dan F). Koefisien Determinasi dievaluasi dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Versi 26.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengumpulkan data dari seratus orang Generasi Z yang tinggal di Kota Depok. Kuesioner digunakan untuk mengukur variabel Penggunaan Aplikasi Catatan Keuangan (X1), Motivasi Menabung (X2), Pengetahuan Dasar Akuntansi (X3) dan Disiplin Keuangan (Y). Kemudian, data yang dikumpulkan dianalisis untuk mengetahui bagaimana masing-masing variabel mempengaruhi Disiplin Keuangan.

3.1. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Proses validasi diterapkan guna memastikan bahwa alat ukur pernyataan secara akurat menilai konstruk yang menjadi fokus penelitian. Pada studi ini, validitas dievaluasi melalui perangkat lunak komputer SPSS edisi 26. Penentuan validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai r terukur terhadap r referensi (r tabel), di mana derajat kebebasan (df) adalah 98, dengan r referensi sebesar 0,195 pada tingkat signifikansi 5%.

Jika nilai r terukur melebihi r referensi (r tabel), maka butir pernyataan dinyatakan kredibel. Tabel di bawah ini menyajikan hasil evaluasi validitas untuk setiap variabel.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir	R hitung	R tabel	Ket.
Aplikasi Catatan Keangan (X1)	X1.1	0.801	0,195	Valid
	X1.2	0.640		
	X1.3	0.818		
	X1.4	0.794		
Motivasi Menabung (X2)	X2.1	0.837		
	X2.2	0.840		
	X2.3	0.893		
	X2.4	0.748		
Pengetahuan Dasar Akuntansi (X3)	X3.1	0.766		
	X3.2	0.843		
	X3.3	0.832		
	X3.4	0.826		
Disiplin Keuangan pada Gen Z Kota Depok (Y)	Y1.1	0.800		
	Y1.2	0.758		
	Y1.3	0.816		
	Y1.4	0.783		
	Y1.5	0.714		
	Y1.6	0.823		
	Y1.7	0.828		
	Y1.8	0.805		
	Y1.9	0.794		
	Y1.10	0.836		

Sumber: Data diolah dengan SPSS ver 26, 2025

R hitung pada variabel X1, X2, X3, dan Y lebih besar dari r tabel (0,195). Oleh karena itu, setiap pernyataan dinyatakan valid karena memiliki kemampuan untuk mengukur konstruk yang diteliti dengan cepat.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas diterapkan untuk mengetahui seberapa stabil dan konsisten alat ukur dalam mengukur variabel yang diuji. Untuk menilai reliabilitas, nilai Cronbach's Alpha digunakan. Sebuah instrumen dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60. Hasil Uji Reliabilitas untuk masing-masing variabel ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Reliabilitas	Ket.
Aplikasi Catatan Keuangan (X1)	0.804	0,60	Reliabel
Motivasi Menabung (X2)	0.823		
Pengetahuan Dasar Akuntansi (X3)	0.820		
Disiplin keuangan pada Gen Z Kota Depok (Y)	0.781		

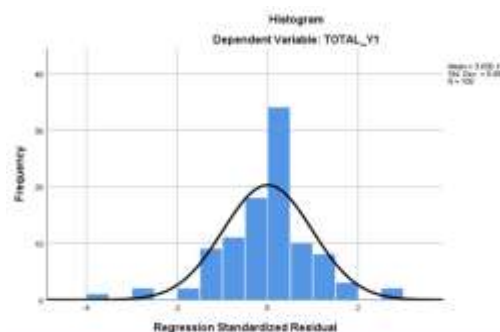
Sumber: Data diolah dengan SPSS ver 26, 2025

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa alat penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang diteliti, karena semua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60.

3.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

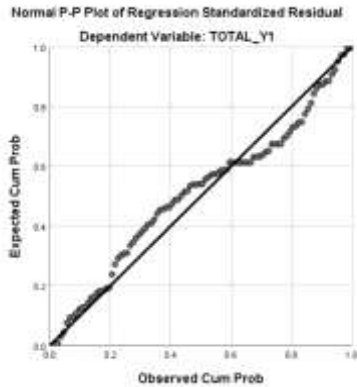
Pada penelitian ini, Uji Normalitas digunakan untuk menentukan apakah data residual dari model regresi berdistribusi normal. Grafik histogram, plot probabilitas, dan metode *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menguji. Hasil Uji Normalitas berdasarkan histogram berikut:



Sumber: Data diolah dengan SPSS ver 26, 2025

Gambar 1. Uji Normalitas Histogram

Asumsi Normalitas residual telah tercapai, seperti yang ditunjukkan oleh gambar grafik histogram, karena data residual menyebar secara mendekati normal. Selanjutnya, hasil uji normalitas ditunjukkan pada grafik plot probabilitas sebagai berikut:



Sumber: Data diolah dengan SPSS ver 26, 2025
Gambar 2. Uji Normalitas Grafik P-Plot

Residual terdistribusi normal ditampilkan dengan titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut pada plot probabilitas grafik. Menurut hasil pengujian normalitas pada kedua grafik, data ditunjukkan berdistribusi normal. Pengujian normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Tabel berikut menunjukkan hasil lengkap:

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.16924205
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.067
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.175 ^c

Sumber: Data diolah dengan SPSS ver 26, 2025
Gambar 3. Hasil Uji Normalitas K-S

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.175 memiliki nilai lebih besar dari 0.05, menurut uji normalitas metode K-S. Hasil ini menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui kemungkinan terjadi hubungan korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Apabila nilai Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10,

variabel tersebut dianggap tidak multikolinier. Tabel berikut menunjukkan hasil Uji Multikolinearitas:

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta	Beta	Standard Error	Partial		
1.	3.980	2.912		1.428	333			
	485	209	.140	2.225	838	.038	.221	1.944
	1.197	195	.405	0.643	389	.737	.489	.571
	120	215	.083	0.884	357	.084	.208	1.049

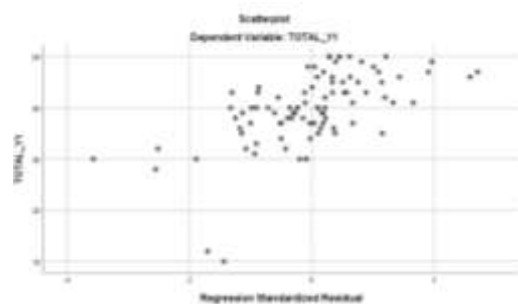
Sumber: Data diolah dengan SPSS ver 26, 2025
Gambar 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Menurut hasil Uji Multikolinieritas, nilai toleransi variabel X1 (0.518), X2 (0.571) dan X3 (0.485) lebih besar dari 0.1. Nilai VIF variabel X1 (1.930), X2 (1.752) dan X3 (2.064) juga kurang dari 10.

Dengan melihat nilai-nilai ini, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas. Akibatnya, tidak ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

3. Uji Heteroskedastisitas (Metode Grafik)

Uji Heteroskedastisitas memeriksa residu pada model regresi yang menunjukkan varian yang tidak sama di antara berbagai nilai prediksi. Model regresi yang layak tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahuinya adalah dengan membuat scatterplot antara nilai prediksi dan residual. Pada grafik, heteroskedastisitas tidak terjadi jika titik-titik mengelilingi garis nol secara acak dan tidak menunjukkan pola tertentu. Namun, jika titik-titik menunjukkan pola tertentu, seperti mengerucut dan mengembang, heteroskedastisitas mungkin terjadi. Hasil Uji Heteroskedastisitas ditunjukkan di bawah ini:



Sumber: Data diolah dengan SPSS ver 26, 2025
Gambar 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik Scatterplot menyebar secara acak dan tidak menunjukkan pola tertentu. Hasil ini menunjukkan bahwa sampel yang digunakan tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas atau bahwa mereka adalah homogen.

3.3. Uji Heteroskedastisitas (Metode Glejser)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	6.155	1.913		3.217	.002
	TOTAL_X1	-.272	.140	-.267	-1.942	.055
	TOTAL_X2	.101	.131	.101	.770	.443
	TOTAL_X3	-.042	.144	-.041	-.291	.771

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data diolah dengan SPSS ver 26, 2025
Gambar 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dalam kolom Sig., hasil uji menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki nilai sig. 0.055, variabel X2 memiliki nilai sig. 0.443, dan variabel X3 memiliki nilai sig. 0.771, masing-masing dari ketiga variabel memiliki nilai sig. yang kurang dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas dan bahwa mereka homogen.

3.4. Uji Hipotesis

1. Uji T

Variabel independen, Penggunaan aplikasi catatan keuangan (X1), Motivasi untuk menabung (X2), dan Pengetahuan dasar akuntansi (X3) berpengaruh terhadap variabel dependen, Disiplin Keuangan Gen Z dari Depok (Y). uji t. Perhitungan t tabel didasarkan pada rumus $df = n - k - 1$, sehingga dengan jumlah sampel 100 dan tiga variabel independen diperoleh $df = 96$, sehingga nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Nilai t tabel yang digunakan adalah 1,985 pada taraf signifikansi 0,025 (uji dua sisi). Tabel berikut menunjukkan hasil uji t:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	2.909	2.852		1.020	.310
	TOTAL_X1	.465	.209	.186	2.225	.028
	TOTAL_X2	1.101	.185	.450	5.643	.000
	TOTAL_X3	.726	.215	.293	3.384	.001

a. Dependent Variable: TOTAL_Y1

Sumber: Data diolah dengan SPSS ver 26, 2025
Gambar 7. Hasil Uji T

a. Uji Hipotesis H1

Berdasarkan hasil pengujian, didapat nilai t hitung $2.225 > t$ tabel 1,985 dan signifikan $0.028 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi catatan keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap disiplin keuangan.

b. Uji Hipotesis H2

Berdasarkan hasil pengujian, didapat nilai t hitung $5.643 > t$ tabel 1.985 dan signifikan $0.000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi menabung berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap disiplin keuangan.

c. Uji Hipotesis H3

Berdasarkan hasil pengujian, didapat nilai t hitung $3.384 > t$ tabel 1,985 dan signifikan $0.001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dasar Akuntansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap disiplin keuangan.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk menentukan apakah Disiplin Keuangan Gen Z di Kota Depok (Y) dipengaruhi oleh variabel independen, yaitu Aplikasi Catatan Keuangan (X1), Motivasi Menabung (X2), dan Pengetahuan Dasar Akuntansi (X3). Nilai F hitung lebih besar dari F tabel jika nilai signifikansinya di bawah 0,05. Nilai F tabel diperoleh dari perhitungan $df = n - k - 1$, sehingga $df = 96$ pada taraf signifikansi 0,05 dengan jumlah sampel 100 dan tiga variabel independen. Oleh karena itu, F tabel yang digunakan adalah 2,70.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3479.854	3	1159.951	59.989	.000 ^a
	Residual	1856.258	96	19.338		
	Total	5336.110	99			

a. Dependent Variable: TOTAL_Y1

b. Predictors: (Constant), TOTAL_X3, TOTAL_X2, TOTAL_X1

Sumber: Data diolah dengan SPSS ver 26, 2025
Gambar 8. Hasil Uji F

Hasil uji F menunjukkan bahwa F hitung 59.989 lebih besar dari F tabel 2,70, dan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa Aplikasi Catatan Keuangan (X1), Motivasi untuk menabung (X2), dan Pengetahuan dasar Akuntansi (X3) berdampak positif dan signifikan pada Disiplin Keuangan Gen Z di Depok (Y).

3.5. Uji Koefisien Determinasi

Tujuan uji koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen Disiplin Keuangan (Y), variabel dependen Motivasi Menabung (X2), dan variabel independen Aplikasi Catatan Keuangan (X1). Nilai R² antara satu dan nol.

1. Determinasi Parsial

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.638 ^a	.407	.401	5.681

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X1

Sumber: Data diolah dengan SPSS ver 23, 2025

Gambar 9. Hasil Uji Determinasi Parsial X1

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi parsial pada variabel Pemahaman, diperoleh nilai sebesar 0,407 atau 40,7%, yang menunjukkan bahwa Penggunaan Aplikasi Catatan Keuangan (X1) memiliki pengaruh sebesar 40,7% terhadap Disiplin Keuangan Gen Z Kota Depok (Y). Faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel yang diteliti memberikan pengaruh sebesar 59,3%.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.737 ^a	.543	.538	4.991

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X2

Sumber: Data diolah dengan SPSS ver 26, 2025

Gambar 10. Hasil Uji Determinasi Parsial X2

Menurut hasil uji koefisien determinasi parsial pada variabel Kebiasaan, diperoleh nilai sebesar 0,543 atau 54,3%. Ini menunjukkan bahwa Motivasi Menabung (X2) memiliki pengaruh sebesar 54,3% terhadap Disiplin Keuangan Gen Z Kota Depok (Y), sedangkan bagian yang tersisa sebesar 45,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.691 ^a	.477	.472	5.334

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X3

Sumber: Data diolah dengan SPSS ver 26, 2025

Gambar 11. Hasil Uji Determinasi Parsial X3

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi parsial untuk variabel Teknologi Digital, diperoleh nilai sebesar 0,477, atau 47,7 persen. Ini menunjukkan bahwa Pengetahuan Dasar Akuntansi (X3) memiliki pengaruh sebesar 47,7 persen terhadap Disiplin Keuangan Gen Z Kota Depok (Y), sedangkan bagian yang tersisa sebesar 52,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

2. Determinasi Simultan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	F Change	df	df	Sig. F Change
1	.652 ^a	.652	.641	4.387	822	16.864	3	.000

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X1, TOTAL_X2, TOTAL_X3

Sumber: Data diolah dengan SPSS ver 26, 2025

Gambar 12. Hasil Uji Determinasi Simultan

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi secara simultan diperoleh nilai sebesar 0,652 atau 65,2%. Hal ini menunjukkan bahwa Penggunaan Aplikasi Catatan Keuangan (X1), Motivasi Menabung (X2), Pengetahuan Dasar Akuntansi (X3) memiliki kontribusi pengaruh terhadap Disiplin Keuangan pada Gen Z Kota Depok (Y) sebesar 65,2%. Sementara itu, sisanya sebesar 34,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini.

3.6. Pembahasan

1. Pengaruh Penggunaan Aplikasi Catatan Keuangan (X1) terhadap Disiplin Keuangan (Y)

Hasil Uji T menunjukkan bahwa variabel Penggunaan Aplikasi Catatan Keuangan (X1) memiliki t hitung sebesar 2.225 > t tabel 1,985 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian, Ho1 ditolak dan Ha1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Aplikasi Catatan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Disiplin Keuangan Gen Z di Kota Depok. Hasil ini sejalan dengan uji validitas yang menunjukkan seluruh item

X1 valid (r hitung 0.640–0.818 > 0.195) dan reliabel ($\alpha = 0.804$). Kemampuan aplikasi keuangan untuk menampilkan ringkasan pengeluaran, grafik transaksi, dan pengingat anggaran mendorong individu untuk lebih terkontrol terhadap pola belanja.

2. Pengaruh Motivasi Menabung (X2) terhadap Disiplin Keuangan (Y).

Hasil Uji T menunjukkan bahwa Motivasi Menabung (X2) memiliki t hitung sebesar 5.643 > t tabel 1,985 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian, Ho2 ditolak dan Ha2 diterima. Artinya, Motivasi Menabung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Disiplin Keuangan. Uji validitas variabel X2 menunjukkan seluruh butir dinyatakan valid (0.748–0.893 > 0.195) dan reliabel ($\alpha = 0.823$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi seseorang untuk menabung, baik untuk dana darurat, tujuan masa depan, maupun investasi. Semakin besar kecenderungan mereka untuk menerapkan perilaku finansial yang disiplin.

3. Pengaruh Pengetahuan Dasar Akuntansi (X3) terhadap Disiplin Keuangan (Y)

Berdasarkan Uji T, variabel Pengetahuan Dasar Akuntansi (X3) memperoleh t hitung sebesar 3.384 > t tabel 1,985 dan nilai signifikansi 0,005 < 0,05. Dengan demikian, Ho3 ditolak dan Ha3 diterima, sehingga Pengetahuan Dasar Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Disiplin Keuangan. Uji validitas menunjukkan seluruh item valid (0.766–0.843 > 0.195) dan reliabel ($\alpha = 0.820$). Pemahaman terkait dasar pencatatan transaksi, penganggaran, pemisahan kebutuhan vs keinginan, serta penyusunan laporan sederhana terbukti membantu Gen Z membuat keputusan finansial yang lebih rasional dan terstruktur.

4. Pengaruh X1, X2, dan X3 Secara Simultan terhadap Disiplin Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 59.989 > F tabel 2,70 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian, Ho4 ditolak dan Ha4 diterima, yang berarti bahwa:

Penggunaan Aplikasi Catatan Keuangan (X1), Motivasi Menabung (X2), dan Pengetahuan Dasar Akuntansi (X3) secara simultan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap Disiplin Keuangan (Y).

Temuan tersebut dikuatkan oleh koefisien determinasi R² bernilai 0,652, yang mengindikasikan bahwa 65,2% fluktuasi Disiplin Keuangan dapat diakibatkan oleh tiga variabel prediktor, sedangkan 38,8% bagian tersisa dipengaruhi oleh elemen eksternal seperti kondisi rumah tangga, pembelajaran keuangan di institusi pendidikan, kemahiran literasi digital, serta pola perilaku hidup.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi menabung, pengetahuan dasar akuntansi, dan penggunaan aplikasi catatan keuangan masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin keuangan Generasi Z di Kota Depok.
2. Penggunaan aplikasi catatan keuangan membantu responden memantau arus kas, menyusun anggaran, dan mengontrol pengeluaran secara lebih efektif.
3. Motivasi menabung menjadi faktor utama yang mendorong perilaku keuangan yang konsisten, baik yang bersumber dari faktor intrinsik maupun ekstrinsik.
4. Pengetahuan dasar akuntansi berperan penting dalam membantu individu membuat keputusan keuangan yang lebih terstruktur, logis, dan rasional.
5. Secara simultan, motivasi menabung, pengetahuan dasar akuntansi, dan penggunaan aplikasi catatan keuangan berkontribusi sebesar 65,2% terhadap disiplin keuangan Generasi Z di Kota Depok.
6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital, motivasi, dan pengetahuan akuntansi merupakan faktor kunci dalam mendukung generasi muda mengelola keuangan secara bertanggung jawab.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Generasi Z disarankan untuk menggunakan aplikasi keuangan secara rutin dalam mencatat dan memantau pengeluaran serta menetapkan tujuan menabung yang jelas guna menjaga motivasi finansial.
2. Peningkatan pengetahuan akuntansi dasar perlu dilakukan melalui kursus, seminar, pelatihan, atau perkuliahan agar generasi muda memiliki pemahaman konseptual yang kuat dalam pengambilan keputusan keuangan.
3. Lembaga pendidikan dan pemerintah diharapkan dapat berperan aktif dalam menyediakan program literasi keuangan berbasis digital untuk meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan keuangan generasi muda.
4. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain, seperti pengaruh lingkungan sosial atau faktor psikologis, agar model penelitian menjadi lebih luas dan mampu menjelaskan faktor-faktor lain yang memengaruhi disiplin keuangan Generasi Z.

REFERENSI

- Anindya, V. R., & Sulastiningsih, S. (2025). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup konsumtif, dan fintech payme rusnt terhadap pembelian impulsif pengguna shopee pada mahasiswa di kota yogyakarta. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 2394–2404. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3725>
- Arestha, R., & Wanto, F. (2024). The influence of financial literacy on the consumptive behavior of generation z: a systematic literature review. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen Indonesia*, 2(02), 95–102.
- Arrahima, I., & Sucipto, B. (2025). The influence of financial attitude, financial knowledge and income on financial management behavior: a study of MSMEs in jombang culinary community. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 2(1), 604–617.
- Cintia, R., Pratomo, W. A., & Tanjung, A. A. (2025). The influence of digital financial literacy, digital financial inclusion, and financial technology mediated by locus of control on the performance of medan city MSMEs trough financial behavior. *International Journal of Research and Review*, 12(1), 565–593. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20250166>
- Kurniawan, M. A., Safitri, W. N., Sari, A. C., & Mustikawan, A. (2025). Peran gender dalam pengaruh gaya hidup dan literasi finansial terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 115–130. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v7i1.16937>
- Letycia, E., Rafa, W. D., & Heniwati, E. (2025). Efektivitas literasi keuangan digital pada kebiasaan financial tracking dan budgeting mahasiswa akuntansi. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(4), 2177–2188. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i4.4309>
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh literasi keuangan, lifestyle hedonis, dan sikap keuangan pribadi terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 8(1).
- Saleh, C., & Kusumawardhani, R. (2025). Pengaruh financial knowledge, financial attitude, dan lifestyle terhadap financial management behavior generasi z kota yogyakarta. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 14(02).
- Wahyuni, H., Erwantiningsih, E., & Pudyaningih, A. R. (2025). Analysis financial management behavior through financial literacy: gen z's preferences fintech, fomo, love of money. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 13(1), 102–114. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v13i1.15526>
- Wulandari, S. N. (2025). Pengaruh digital financial literacy dan financial socialization terhadap saving behavior dengan self-control sebagai variabel intervening pada gen z di DKI Jakarta. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(2), 423–437. <https://doi.org/10.63822/f7yz3737>